ISSN CETAK 2615-4595 ISSN ONLINE 2655-9005

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN TEMATIK MELALUI SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS DI SD NEGERI 08 KINALI KECAMATAN KINALI KABUPATEN PASAMAN BARAT SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2018/2019

NETTY RESTIANA
SD Negeri 08 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat

ABSTRAK

Dalam menjalankan tugas sebagai supervisor, kepala sekolah dapat memilih pendekatan yang tepat sesuai dengan masalah yang dihadapi guru. Supervisi tidak didefinisikan secara sempit sebagai satu cara terbaik untuk diterapkan di segala situasi melainkan perlu memperhatikan kemampuan individu, kebutuhan, minat, tingkat kematangan individu, karakteristik personal guru, semua itu dipertimbangkan untuk menerapkan supervisi. Adapun tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan, pemahaman dan mengembangkan strategi pengelolaan pembelajaran tematik bagi guru di SD Negeri 08 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat Subjek penelitian sebanyak 7 Guru. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi dan teknik dokumentasi. Adapun analisis data secara deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah memaknai data dengan cara membandingkan hasil dari sebelum dilakukan tindakan dan sesuadah tindakan. Analisis data ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada kondisi awal hanya mencapai angka rerata 52,50 dengan kriteria kurang, meningkat menjadi 70,63 dengan kriteria cukup, dan pada siklus terakhir menjadi 86,88 dengan kriteria baik sekali, dan secara individual per guru pada kondisi awal belum ada guru yang dinyatakan tuntas, meningkat menjadi 4 guru atau 42,86% dan pada siklus terakhir menjadi 7 orang guru atau 100%. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi kunjungan kelas terbukti dapat meningkatkan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran tematik di SD Negeri 08 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat Semester 1` Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci : supervisi kunjungan kelas, pengelolaan, pembelajaran tematik

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi pada awal kegiatan penelitian, di diperoleh data bahwa sebagian besar guru masih rendah kemampuannya dalam pembelajaran tematik. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi awal di mana belum ada satu orangpun guru dari 3 sekolah binaan khususnya guru-guru yang dinyatakan kemampuan dalam pembelajaran tematik dalam kategori baik dan hanya terdapat 1 guru atau 14,23% dalam kategori cukup, serta 6 guru atau 85,71% dalam kriteria kurang.

Salah satu tugas kepala adalah melaksanakan supervisi. Supervisi intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas (Modul Supervisi Akademik, Dirjen PMPTK, 2010).

Supervisi dalam hal ini adalah mengenai tanggapan guru terhadap pelaksanaan pembina-an dan bimbingan yang diberikan oleh kepala sekolah yang nantinya berdampak kepada kinerja guru yaitu kualitas pengajaran. Supervisi pendidikan didefinisikan sebagai proses pembe-rian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran tematik secara efektif dan efisien (Bafadal, 2004:46). Dengan adanya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap professional guru

Untuk mengatasi masalah di atas, penelitian ini akan melakukan tindakan berupa supervisi akademik dengan teknik kunjungan

kelas, agar motivasi serta profesionalisme guru terutama dalam pembelajaran tematik dapat meningkat dengan baik. Menurut Sullivan dan Glantz (2005) supervisi adalah pembinaan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses pelaksanaan kegiatan supervisi kunjungan kelas dapat meningkatkan kemampuan guru-guru di SDN 08 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat dalam pengelolaan pembelajaran tematik.
2. Mengetahui peningkatan kemampuan guru-guru di SDN 08 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat dalam pengelolaan pembelajaran tematik setelah pelaksanaan kegiatan supervisi kunjungan kelas.

Manfaat Penelitian

Manfaat bagi Siswa : a) Memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik. b) Meningkatkan aktivitas siswa di dalam belajar. c) Meningkatkan penguasaan konsep. d) Menumbuhkan keberanian mengemukakan pendapat dalam kelompok/ membiasakan bekerja sama dengan teman.

Manfaat bagi Guru: a) Memperoleh alternatif baru yang dapat diterapkan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. b) Memperoleh alternatif baru yang dapat diterapkan guru untuk peningkatan mutu pembelajaran.

Manfaat bagi Sekolah : a) Meningkatkan prestasi sekolah dalam bidang akademis. b) Meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme guru khususnya dalam melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar siswa.

Manfaat Pengawas Sekolah : Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengawas sekolah dalam memecahkan masalah guru, meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran tematik sehingga guru menjadi lebih profesional, meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran dan pada akhirnya meningkatkan kinerja dan mutu sekolah secara keseluruhan.

Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan.

Pengertian Supervisi Pendidikan

Istilah supervisi secara umum dikenal dari bahasa Inggris “supervision”, yang artinya mengawasi, atau atasan yang menilai kinerja bawahan. Supervisi dapat diartikan sebagai bentuk pelayanan, bantuan professional, atau bimbingan bagi guru-guru dan dengan melalui pertumbuhan kemampuan guru hendak meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran (Sutisna, 1993:271).

Supervisi Kunjungan Kelas

Supervisi kunjungan kelas adalah kegiatan kepala sekolah/kepala sekolah mengunjungi kelas tempat guru sedang melaksanakan pembelajaran (Sahertian dan Mataheru, 1985:45). Kepala sekolah maupun pengawas dalam melaksanakan supervisi kepada guru di kelas dilengkapi dengan lembar observasi/kuesioner yang dijadikan alat ukur keberhasilan guru dalam membelajarkan siswa. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Sutisna (1993:268) bahwa supervisi kunjungan kelas adalah pengamatan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas terhadap guru yang sedang mengajar dan melihat alat, metode, dan sarana belajar lainnya di kelas.

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek, Objek, Tempat, Waktu Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah 8 orang guru di SDN 08 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat terdiri dari 6 guru kelas dan 1 guru PAI dan BP, sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran tematik. Pelaksanaan kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SDN 08 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2018/2020 selama 3 bulan, dimulai dari bulan Juli 2018 sampai dengan bulan September 2018.

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan mengikuti

pola spiral berdasarkan siklus, di mana hasil kajian melalui refleksi siklus I merupakan dasar untuk tindakan siklus II, hasil kajian melalui refleksi siklus II merupakan dasar untuk tindakan siklus selanjutnya

Metode dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini tergolong Penelitian Tindakan Sekolah, dengan empat langkah pokok, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi, dengan melibatkan 8 orang guru di SDN 08 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat Penelitian dilakukan secara berkelanjutan selama 3 bulan.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dan dokumentasi. Sedangkan Alat pengumpulan data dalam PTS ini sebagai berikut : 1) Observasi menggunakan lembar observasi untuk mengetahui peningkatan k kemampuan masing-masing guru dalam pengelolaan pembelajaran. 2) Dokumentasi, dipergunakan mencari data mengenai hal- hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, foto dan sebagainya (Arikunto, 2006 : 206).

Teknis Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu mereduksi data, mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan. Mereduksi data merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus permasalahan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk dikelompokkan sesuai masalah. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk membuang data yang tidak diperlukan. Mendeskripsikan data dilakukan agar data yang telah diorganisir menjadi bermakna. Bentuk deskripsi tersebut dapat berupa naratif, grafik atau dalam bentuk tabel. Tahap terakhir adalah membuat kesimpulan dari data yang telah dideskripsikan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif serta kuantitatif.

Adapun analisis data secara deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah memaknai data dengan cara membandingkan hasil dari sebelum dilakukan tindakan dan sesuadah tindakan. Analisis data ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini tergolong Penelitian Tindakan Sekolah, dengan empat langkah pokok yaitu : Perencanaan tindakan, Pelaksana-an tindakan, Pengamatan (observasi), dan Refleksi.

Indikator Keberhasilan

Guru dinyatakan meningkat kemampuannya dalam pengelolaan proses pembelajaran tematik apabila secara individual memenuhi rentang 71-85 atau masuk kategori BAIK dan secara klasikal apabila minimal 85% guru termasuk dalam kategori BAIK.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Dari hasil observasi yang dilakukan dengan kegiatan supervisi kunjungan kelas terhadap delapan orang guru, peneliti memperoleh informasi bahwa semua guru (7 orang) dinyatakan belum mampu melaksanakan pengelolaan proses pembelajaran tematik dengan baik dan benar. Hasil observasi pada kondisi awal sebagaimana dijelaskan pada Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Proses Pembelajaran Tematik pada Kondisi Awal berikut ini : 2 orang guru memperoleh nilai 48,75; 1 orang guru mem-peroleh nilai 49,38; 1 orang guru memperoleh nilai 50,00; 1 orang guru memperoleh nilai 51,25; 1 orang guru memperoleh nilai 51,88; 1 orang guru memperoleh nilai 57,50. Nilai rata-rata 52,50. Criteria nilai Kurang.

Dari penjelasan data di atas dapat dijabarkan bahwa pada kondisi awal, 7 orang guru atau 100% dinyatakan belum mampu melaksanakan pengelolaan proses pembelajaran tematik dengan benar, dengan penjelasan 1 guru (14,29%) dalam kriteria cukup dan 6 guru (85,71%) dalam kriteria kurang. Secara klasikal peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan proses pembelajaran tematik belum memenuhi kriteria

keberhasilan, karena baru memperoleh angka 52,50 dengan kriteria KURANG. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan hasil tersebut masih berada di bawah kriteria keberhasilan yaitu minimal mendapat skor 71 atau lebih dengan kriteria minimal BAIK.

Siklus I

Perencanaan. 1) Mengidentifikasi masalah terkait dengan kemampuan guru-guru dalam melakukan pengelolaan proses pembelajaran tematik, yang hasil menunjukkan sebagai berikut: a) Setiap guru kurang mampu mengevaluasi kemampuan siswa dengan menggunakan berbagai teknik yang tepat, sesuai dengan teknik-teknik evaluasi yang menjadi skala prioritas pada model-model pembelajaran yang diupayakan; b) Setiap guru kurang mampu menindaklanjuti hasil belajar siswa, sehingga banyak siswa yang kurang mencapai kriteria ketuntasan minimal masih tetap dibiarkan. 2) Menetapkan waktu pelaksanaan supervisi kunjungan kelas. 3) Menetapkan kriteria keberhasilan supervisi kunjungan kelas pada siklus I dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan proses pembelajaran tematik, dengan ketentuan sebagai berikut: a) Meningkatnya kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran; b) Meningkatnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran; c) Meningkatnya kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran; d) Meningkatnya kemampuan guru dalam menindaklanjuti hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. 4) Menyusun instrumen yang diperlukan, yaitu lembar observasi untuk menilai kemampuan guru dalam menindaklanjuti hasil belajar siswa dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan

Pelaksanaan : 1) Kepala sekolah datang sesuai hari dan tanggal serta jam kedatangan sesuai dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya. 2) Mengadakan pertemuan awal dengan guru yang bersangkutan dengan didampingi oleh kepala sekolah membahas rencana pelaksanaan tindakan dengan tahapan-tahapan yang ditempuh meliputi; tahap pertemuan awal, observasi kelas dan tahap observasi balikan. 3) Pada tahap awal pengamatan, supervisor harus menciptakan suasana akrab, harmonis dan suasana kooperatif karena pada tahap ini langkah-langkah yang ditempuh kepala sekolah adalah membicarakan rencana mengajar dan membuat kesepakatan bersama tentang salah satu komponen pengajaran sebagai sasaran pengamatan, misalnya; keterlibatan siswa dalam pembelajaran. 4) Dari analisis peneliti pada pelaksanaan tahap awal pengamatan dalam pelaksanaan kunjungan, Adapun apabila terlebih dahulu seorang guru yang akan disupervisi tahu dan dalam tahap pertemuan awal ada dialog kesempatan dalam hal komponen pengamatan terlebih dahulu. Namun apabila kondisi guru belum tahu dan dalam keadaan mengajar di kelas, maka sebaiknya memberikan waktu untuk sejenak agar kepala sekolah berdialog untuk membahas aspek aspek yang nantinya akan diamati. 5) Setelah mengadakan kesempatan pada satu komponen yang menjadi topik pengamatan, maka langkah selanjutnya adalah kepala sekolah melakukan observasi kelas. 6) Pada observasi kelas kepala sekolah mengidentifikasi data dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah dipersiapkan. Instrumen tersebut perlu diketahui dan dibahas dalam pertemuan awal bersama guru yang disupervisi. Hal ini berfungsi agar guru tidak merasa dijebak dan malah sebaliknya menumbuhkan rasa bangga dan dimotivasi. Secara prosedural, semua jenis instrumen berdasarkan bentuk kunjungan sekolah yang ditetapkan memang sudah bisa mencari data dalam mengidentifikasi data sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan. 7) Setelah melakukan pengamatan dan terjaringnya data serta adanya ditemukannya permasalahan yang harus di supervisi, melalui pendekatan secara langsung (*direktif*) kepala sekolah melakukan dialog dan pembinaan setelah pihak guru meninggalkan kelas/ berada di ruang guru. 8) Langkah tersebut merupakan langkah observasi balikan setelah langkah observasi kelas dalam model supervisi klinis. Dalam observasi balikan, kepala sekolah harus konsisten/ sesuai dengan kesempatan awal dalam pertemuan awal yang menjadi komponen supervisi. Komponen tersebut antara lain perencanaan dan persiapan mengajar, pendekatan, metode dan materi dalam pengajaran. Pembicaraan akan berkisar pada

hasil pengamatan yang terpusat pada komponen-komponen yang sudah disetujui sebelumnya. Perencanaan dan persiapan mengajar ditinjau bersama. Guru diminta untuk memberikan pendapatnya mengenai hasil kerjanya dalam merencanakan dan mempersiapkan diri untuk mengajar. 9) Setelah proses pembinaan dianggap cukup dan selesai, kepala sekolah menutup kegiatan supervisi.

Observasi. Berdasarkan hasil observasi diperoleh beberapa catatan serta hasil penilaian terhadap kemampuan masing-masing guru terutama aspek pengelolaan proses pembelajaran tematik berdasarkan intrumen pengamatan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Berikut ini Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pengelolaan proses pembelajaran tematik pada Siklus Pertama : 1 orang guru memperoleh nilai 60,00; 1 orang guru memperoleh nilai 67,50; 1 orang guru memperoleh nilai 68,75; 1 orang guru memperoleh nilai 69,38; 1 orang guru memperoleh nilai 71,25; 1 orang guru memperoleh nilai 73,13; 1 orang guru memperoleh nilai 76,88. Nilai rata-rata 52,50. Kriteria nilai Cukup.

Dari data di atas dapat dijabarkan bahwa pada pelaksanaan siklus pertama, ada 3 orang guru atau 42,86% yang sudah mampu melaksanakan pengelolaan proses pembelajaran tematik dengan benar, sedangkan 4 orang lainnya atau 57,14% dinyatakan belum mampu melaksanakan pengelolaan proses pembelajaran tematik dengan benar. Secara klasikal peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan proses pembelajaran tematik belum memenuhi kriteria keberhasilan, karena baru memperoleh angka 70,63 dengan kriteria CUKUP. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan hasil tersebut masih berada di bawah kriteria keberhasilan yaitu minimal mendapat skor 71 atau lebih dengan kriteria minimal BAIK. (Penilaian per individu masing-masing guru dapat dilihat pada lampiran-lampiran)

Selain itu, kemampuan yang bersangkutan pun dalam melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, dan menindaklanjuti hasilnya pun dinilai secara objektif. Ada beberapa catatan penting terkait dengan hasil observasi terhadap substansi tersebut, yakni sebagai berikut : 1) Evaluasi pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana, meski tidak ditentukan dalam rencana tersebut bahwa prosedur penilaiannya menggunakan prosedur pengelolaan proses pembelajaran tematik. Hasil evaluasi yang menunjukkan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran tidak dinilai berdasarkan pedoman dan kriteria yang jelas. Oleh karena itu, sulit untuk menentukan nilai akhir yang diperoleh siswa sebagai bukti kemampuannya dalam memenuhi setiap tuntutan pembelajaran. 2) Hasil belajar siswa yang menunjukkan tingkat keberhasilan pengelolaan proses pembelajaran tematik, saat itu tidak sempat ditindaklanjuti yang disebabkan oleh waktu pembelajaran sudah berakhir. Untuk mengetahui hal ini, yang bersangkutan bersepakat dengan peneliti akan menganalisisnya pada saat refleksi.

Refleksi. : 1) Setelah siklus I berlangsung, sedikit banyaknya kemampuan pengelolaan proses pembelajaran tematik bagi guru-guru di SDN 08 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat mengalami peningkatan, baik dalam merencanakan pembelajaran maupun melaksanakan pembelajaran berlandaskan model pembelajaran yang terpilih oleh masing-masing. Hal ini setidaknya telah memberi dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. 2) Suatu hal yang masih dipandang kurang baik dan ini merupakan kegagalan dari siklus I, yakni kurang berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam menumbuhkembangkan karakter yang diinginkan, baik pada saat eksplorasi, elaborasi, maupun konfirmasi. Hal ini dapat terjadi karena kebiasaan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya masih dibawa ke kegiatan pembelajaran siklus I. Itu sebabnya, aktivitas belajar siswa kurang mencerminkan karakter model pembelajaran yang dipilih oleh masing-masing guru kemampuan pengelolaan proses pembelajaran tematik bagi guru-guru di SDN 08 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat Sisi lainnya yang kurang direncanakan dengan baik oleh masing-masing guru, yaitu komponen materi pokok pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran, dan teknis penilaian pembelajaran. Demikian pun dalam efektivitas waktu, perlu dipertimbangkan agar jangan sampai terjadi lebih banyak digunakan untuk penyajian

materi ajar, sehingga kegiatan-kegiatan lainnya yang sama pentingnya kurang difasilitasi waktu yang memadai. Akibat dari persoalan ini, sebagian besar siswa hasil belajarnya kurang mencapai target (dalam hal ini nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari mata pelajaran yang sudah ditentukan sekolah).

Untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan siklus I, maka pada siklus II direncanakan tindakan sebagai berikut : 1) Peneliti sebagai kepala sekolah yang bertugas menjadi supervisor harus berusaha meningkatkan kemampuan pengelolaan proses pembelajaran tematik bagi guru-guru di SDN 08 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat baik dalam mengelola administrasi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, maupun upaya menindaklanjuti hasil pembelajaran. 2) Pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, mulai dari menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, dan menindaklanjuti hasilnya, kepala sekolah bertugas sebagai supervisor harus selalu mendampingi para guru, agar tidak terjadi lagi hal-hal yang diharapkan seperti pada siklus I. Tentunya untuk itu perlu ada waktu. Oleh karena itu, satu minggu sebelum pelaksanaan siklus II akan digunakan untuk proses pembinaan yang dilakukan setelah jam pelajaran efektif berlangsung. Atas dasar itu, kepada semua guru, peneliti memohon kesediaannya agar tidak lantas meninggalkan sekolah. Waktu yang diperlukan untuk itu lebih kurang 2 jam. Hal ini telah disepakati oleh guru.

Siklus II

Perencanaan : 1) Perencanaan tindakan pada supervisi kunjungan kelas siklus II ditujukan pada upaya pemulihan pemahaman guru-guru di SDN 08 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat didasarkan pada hasil refleksi siklus pertama terhadap hal-hal yang kurang mampu dipenuhi, baik terkait dengan beberapa komponen perencanaan pembelajaran maupun tahapan-tahapan penting dalam melaksanakan pembelajaran yang didasarkan pada suatu model pembelajaran terpilih sebagai dasar dalam menentukan pengelolaan proses pembelajaran tematik siswa. 2) Menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan kunjungan kelas. 3) Pada supervisi kunjungan kelas siklus II tidak megubah target yang diinginkan, karena kriteria keberhasilannya masih tertuju pada hal-hal yang diupayakan, seperti: a) setiap guru tidak lagi mengalami kesulitan dalam merencanakan pembelajaran, terutama dalam merumuskan beberapa komponen tertentu yang sebelumnya diketahui kurang mampu dipenuhinya, serta meningkatkan pemahamannya terhadap arti penting tahapan ini guna mewujudkan proses pembelajaran yang didasarkan pada model pembelajaran terpilih; b) setiap guru tidak lagi mengalami kesulitan dalam membelajarkan siswa, baik pada tahap eksplorasi, elaborasi, maupun konfirmasi, dan hal ini terbukti memberi dampak positif pada tumbuhkembangnya karakter yang dinginkan; c) setiap guru tidak lagi mengalami kesulitan dalam menentukan prosedur evaluasi dan bahkan dalam implementasinya pun dapat berlangsung seperti yang diharapkan; d) meningkatnya aktivitas siswa dalam belajar dan hasil belajarnya lebih baik dari siklus sebelumnya, baik dilihat dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. 4) Pada supervisi kunjungan kelas siklus II, masih menggunakan instrumen sejenis dengan siklus I, yakni lembar observasi untuk menilai kemampuan guru dalam menindaklanjuti hasil belajar siswa dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan;

Pelaksanaan : Merupakan pengulangan dari siklus I.

Observasi. Observasi dilakukan oleh peneliti sejak awal hingga akhir kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh guru dan siswa. Berdasarkan hasil observasi diperoleh beberapa catatan serta hasil penilaian terhadap kemampuan masing-masing guru. Berikut ini Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan pengelolaan proses pembelajaran tematik pada Siklus Kedua : 1 orang guru memperoleh nilai 84,38; 1 orang guru memperoleh nilai 85,00; 1 orang guru memperoleh nilai 85,63; 1 orang guru memperoleh nilai 86,25; 1 orang guru memperoleh nilai 88,75; 1 orang guru memperoleh nilai 93,13; 1 orang guru memperoleh nilai 93,75. Nilai rata-rata 86,88. Kriteria nilai Baik.

Dari data di atas dapat dijabarkan bahwa pada pelaksanaan siklus kedua, semua guru atau

100% dinyatakan telah mampu melaksanakan pengelolaan proses pembelajaran tematik dengan benar. Secara klasikal peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan proses pembelajaran tematik telah memenuhi kriteria keberhasilan, karena memperoleh angka 86,68 dengan kriteria BAIK SEKALI. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan hasil tersebut sudah berada di atas kriteria keberhasilan yaitu minimal mendapat skor 71 atau lebih dengan kriteria minimal BAIK. (Penilaian per individu masing-masing guru dapat dilihat pada lampiran-lampiran)

Refleksi : 1) Masing-masing guru mengalami peningkatan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran yang didasarkan pada model pembelajaran terpilih. Setelah siklus II ini, tidak lagi ditemukan adanya guru yang mengalami kesulitan dalam merumuskan setiap komponen rencana pembelajaran, dan hal ini telah memberi dampak yang positif terhadap meningkatnya kemampuan masing-masing dalam melaksanakan pembelajaran, meng-evaluasi, dan menindaklanjuti hasilnya dengan berbagai upaya yang tepat. 2) Seiring dengan meningkatnya kemampuan masing-masing guru dalam mengelola proses pembelajaran, proses dan hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan. 3) Terbukti melalui supervisi kunjungan kelas yang dilakukan secara berkala dengan menerapkan teknik yang tepat, akhirnya kemampuan guru dalam melakukan kegiatan pengelolaan proses pembelajaran tematik siswa.

Pembahasan

Setelah melakukan refleksi terhadap peningkatan kemampuan pengelolaan pembela-jaran guru-guru di SDN 08 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat dalam mengelola proses pembelajaran pasca dilakukan supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah dengan menerapkan model-model pembelajaran yang diupayakan sebagai upaya peningkatan kemampuan dalam pengelolaan proses pem-belajaran tematik, diperoleh gambaran untuk pembahasan, yakni : 1) Pentingnya supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah yang di dalamnya bermuatan daya upaya yang akurat guna meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran; 2) Kemampuan kepala sekolah dalam mendayagunakan antarkomponen penting terkait dengan model-model pembelajaran, merupakan modalitas mendasar bagi berlangsungnya proses transfor-masi kemampuan ini kepada guru-guru yang lain di masing-masing sekolahnya. 3) Meningkatnya kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran yang berlandaskan pada model-model pembelajaran yang diterapkan, tidak terlepas dari meningkatnya kesadaran kepala sekolah untuk luruh di dalamnya secara bertanggung jawab, yang diaktualisasikan pada tindakan-tindakan nyata yang bersifat preventif (mencegah), membimbing, mengarahkan, dan menjadi rekan sejawat nan bijak dalam memenuhi setiap kebutuhan guru dan siswa dalam rangka mencapai suatu perubahan yang diinginkan.

Dengan berkembangnya perilaku-perilaku baik seperti di atas, maka terjadilah suatu perubahan ke arah yang dinginkan oleh masing-masing guru-guru di SDN 08 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat Kepiawaian kepala sekolah dalam memilih tingkat resiko, baik secara ekonomis maupun material, dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, seperti pemborosan, lebih meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pelaksanaan supervisi kunjungan kelas ter-bukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran te-matik. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kemam-puan dalam pengelolaan proses pembelajaran tematik.
2. Hasil observasi/pengamatan yang memper-lihatkan bahwa terjadi peningkatan kemam-puan guru-guru di SDN 08 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat pengelolaan proses pembelajaran tematik dari siklus ke siklus. Pada kondisi awal hanya mencapai angka rerata 52,50 dengan kriteria kurang, meningkat menjadi 70,63 dengan kriteria cukup, dan pada siklus terakhir menjadi 86,88 dengan kriteria baik sekali, dan secara individual per guru pada

kondisi awal belum ada guru yang dinyatakan tuntas, meningkat menjadi 4 guru atau 42,86% dan pada siklus terakhir menjadi 7 orang guru atau 100%.

Saran

Bagi Guru : 1) Peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran tematik merupakan indikator peningkatan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik di kelasnya masing-masing sehingga perlu dilakukan secara terus menerus agar proses pembelajaran tematik dapat berjalan dengan baik dan lancar. 2) Peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran tematik perlu mendapat perhatian khusus dan terus dibina karena mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap kinerja guru dan prestasi belajar siswa. Kegagalan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran tematik dapat berakibat pada menurunnya prestasi belajar siswa.

Kepala Sekolah : 1) Sikap konsisten dari kepala sekolah dalam menegakkan aturan, kesesuaian perkataan dengan perilaku dapat menumbuhkan sikap disiplin, kejujuran, kerjasama, komitmen pada tugas, hal-hal tersebut merupakan aspek penting dari kinerja guru. 2) Pemanfaatan waktu untuk supervisi kunjungan kelas terhadap guru-guru di sekolahnya oleh pengawas sekolah agar digunakan sebaik-baiknya oleh kepala sekolah sebagai bahan acuan untuk tindak lanjutnya di kemudian hari.

Pengawas Sekolah : 1) Pengawas sekolah sebaiknya menjalin hubungan yang baik sebagai patner kerja bukan sebagai atasan dan bawahan (pengawas sekolah sahabat guru). 2) Supervisi pengawas sekolah baik akademik maupun manajerial sebaiknya diprogramkan minimal 2 kali / semester sehingga guru akan terbiasa dan mendapatkan manfaat dari pelaksanaan kegiatan supervisi oleh pengawas sekolah.

Dinas Pendidikan : Dinas Pendidikan sebaiknya memberikan pendidikan dan pelatihan kepada pengawas sekolah untuk memperluas wawasan tentang penerapan pelaksanaan supervisi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2001. Dasar-DasarEvaluasiPendidikan (EdisiRevisi). Cetakankedua. Jakarta: BumiAksara.

Mantja, Willem. 1998. ”Kompetensi Kekepala-sekolahan: Landasan, Peran, dan Tanggung Jawabnya”. Jurnal: Filsafat, TeoridanPraktekKependidikan. Tahun 23 Nomor 1 Januari 1996. Malang: FIP IKIP Malang.

Nasution, S. 1996. Metode Research (Penelitian Ilmiah). Jakarta: BumiAksara.

Purwanto, Ngalim. 1998. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sahertian, A. Piet. 2000. Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan, Dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta.

Santoso, Singgih. 1999. SPSS: Mengolah Data Statistik Secara Profesional. Jakarta: Elex media Komputindo.

Sukardi. 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: BumiAksara

Supriadi, Dedi. 1998. Mengangkat Citra dan Martabat Guru. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Surakhmad, Winarno. 1994. Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metoda, Teknik. Bandung: Tarsito.

Suryabrata, Sumadi. 1995. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.

Sutrisna. 1993. Administrasi Pendidikan: Desain Teoritis untuk Praktek Profesional. Bandung: Penerbit Angkasa.

Suyanto & Djihad Hisyam. 2000. Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III. Yogyakarta: AdicitaKarya Nusa.